



Implementasi Model *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas III SDN 04/II Jaya Setia

Putri Ningsih

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi

Zulqoidi R.Habibie

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi

Subhanadri

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada murid kelas III SDN 04/II Jaya Setia yang berjumlah 21 siswa. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa proses dan hasil belajar peserta didik masih kurang. Ini disebabkan oleh pembelajaran yang belum sepenuhnya mengikuti prinsip Kurikulum Merdeka, dan nilai rata-rata ulangan harian masih di bawah KKTP sekolah, yaitu 70. Penelitian ini menerapkan metode PTK yang terdiri dari dua siklus, yang masing-masing mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Talking Stick* dalam materi pecahan sangat berhasil. Kinerja guru naik dari 97,22% di siklus I menjadi 100% di siklus II. Partisipasi siswa juga meningkat dari 45,23% menjadi 85,71%, melampaui target keberhasilan yang ditentukan sebesar 75%. Dari segi hasil pembelajaran, ketuntasan siswa naik dari 61,90% (nilai rata-rata 68,57) pada siklus I menjadi 85,71% (nilai rata-rata 85,71) pada siklus II. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan sebesar 57,14% dari keadaan awal hingga akhir, yang menunjukkan bahwa model *Talking Stick* berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada topik pecahan

Keywords:

Process;
Results;
Learning;
Mathematics;
Talking Stick.

Article History

Recived: 24 Juli 2025

Revised: 03 Agustus 2025

Accepted: 06 Agustus 2025

How to cite:

Ningsih, P., Habibie, Z. R., & Subhanadri, S. (2025). Inovasi Pedagogis dalam Pembelajaran Matematika: Implementasi TalkingStick di Kelas III SDN 04/II Jaya Setia. *Master of Action Research in Mathematics Classroom*, 1(1), 13-22. <https://doi.org/10.63461/math-action.v11.73>

1 Introduction

Menurut Wiryana & Alim (2023) Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran krusial di kurikulum sekolah dasar. Sebab, menurut Makrifah & Romlah (2023) matematika adalah ilmu perhitungan yang sangat penting dipelajari dalam kehidupan kita. Dari sejak perkembangannya sampai saat ini, Matematika diakui sebagai tolak ukur tingkat kecerdasan seseorang. Namun di dalam pembelajaran matematika banyak sekali siswa yang terkendala dan mengalami masalah-masalah dalam proses pembelajarannya. Kesulitan siswa belajar matematika disebabkan karena seringnya tidak teliti dalam melakukan perhitungan, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan lain sebagainya (Lestari *et al.*, 2023).

Menurut Elu *et al.*, (2021) menyatakan bahwa proses dimana siswa diharapkan terlibat dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respons siswa terhadap materi yang guru berikan selama proses pembelajaran. bertujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan serta mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan kemampuan mereka. Sementara itu,

menurut Dakhi (2020) hasil belajar adalah pencapaian siswa yang diperoleh melalui berbagai kegiatan, seperti mengerjakan tugas, mengikuti ujian, atau aktif berpartisipasi dalam kelas, misalnya dengan bertanya atau menjawab. Semua ini menjadi tolok ukur dalam menilai daya serap siswa atas materi. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai (Susilawati, 2021). Keberhasilan pembelajaran merupakan peningkatan perubahan sebelum dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan yang tercapainya kompetensi, yang meliputi pengetahuan, nilai dan sikap (Farhana *et al.*, 2022).

Hasil pengamatan awal peneliti pada Desember 2024 di kelas III SDN 04/II Jaya Setia menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pembelajaran matematika. Masalah utama yang ditemukan adalah pencapaian belajar siswa yang kurang memuaskan, tercermin dari nilai ulangan harian, di mana hanya 28,57% siswa yang mencapai KKTP pada UH I, naik sedikit menjadi 38,09% pada UH II, lalu kembali turun ke 28,57% pada UH III. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran belum berjalan optimal. Penguasaan materi siswa masih kurang, berdampak pada hasil belajar pun kurang memuaskan. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya partisipasi siswa selama pembelajaran. Kegiatan belajar peran guru masih sangat dominan, mengakibatkan siswa kurang aktif dan hanya menjadi pendengar. Mereka terlihat kurang antusias, enggan mengerjakan tugas, terutama tugas rumah dan tidak berani bertanya meskipun diberi kesempatan. Suasana kelas pun tampak kurang aktif dan tidak menyenangkan. Menurut Rosidah *et al.*, (2022) Matematika dianggap bidang studi yang paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih siswa yang mengalami kesulitan belajar.

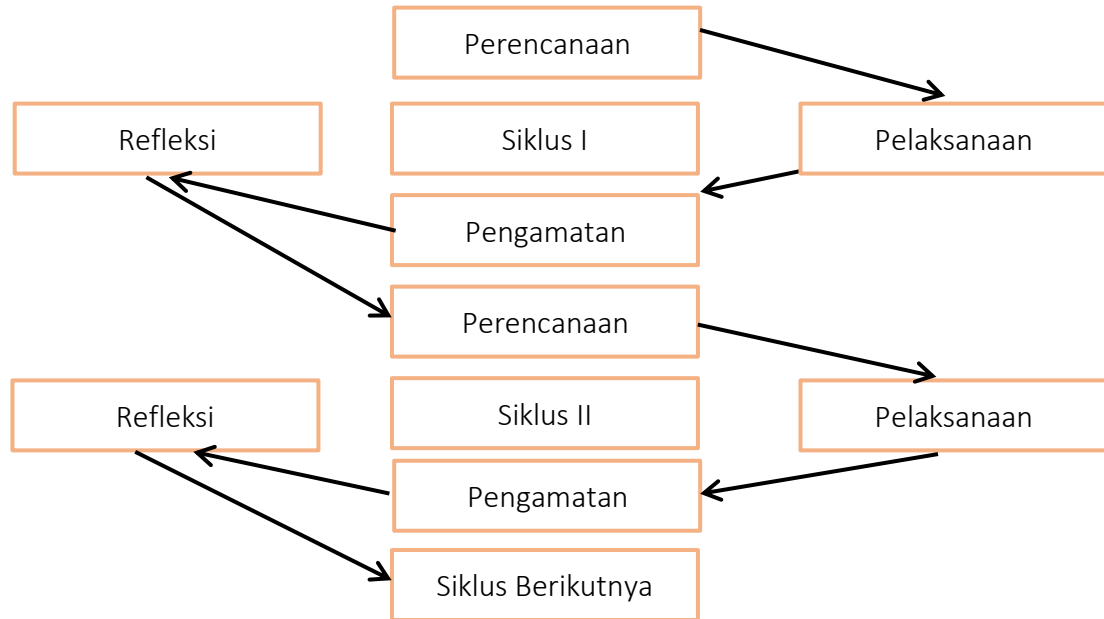
Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menciptakan suasana belajar agar lebih menstimulasi kegiatan belajar siswa. Salah satu pendekatannya adalah dengan menggunakan model yang menyenangkan, seperti model pembelajaran *Talking Stick* menurut Rofi'ah & Ma'ruf, (2020) model pembelajaran ini dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, tongkat diputar dengan diringi musik atau kita kondisikan dengan suasana kelas dan kondisi siswa, dalam pembelajaran *Talking Stick* siswa harus bekerja secara tim. Dengan cara ini, siswa dapat belajar secara lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Model ini dipilih dalam pelajaran matematika karena dinilai mampu mendorong siswa lebih aktif dan percaya diri saat berbicara. Model ini menggunakan tongkat sebagai alat bantu, di mana giliran menjawab pertanyaan diberikan kepada siswa yang memegang tongkat (Simanjuntak *et al.*, 2022). Tujuan utamanya adalah melatih keberanian, keterampilan berbicara, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas. Dalam pelaksanaannya, tongkat digunakan sebagai penanda giliran berbicara.

Model *Talking Stick* belum pernah digunakan di kelas III SDN 04/II Jaya Setia. Kami berharap penerapannya akan membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna, sekaligus mendorong siswa untuk lebih aktif. Tujuan lainnya adalah meningkatkan hasil belajar siswa, yang pada akhirnya akan memperbaiki kualitas pengajaran matematika. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peningkatan proses dan hasil belajar matematika dengan model *Talking Stick* di kelas tersebut.

2 Method

Peneliti mengaplikasikan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan pendapat

Arikunto *et al.* Menurut Arikunto *et al.*, (2019) Penelitian ini dilakukan melalui serangkaian langkah, yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan kegiatan, proses pengamatan selama pembelajaran berlangsung, serta tahap refleksi untuk menilai dan memperbaiki hasil yang telah dicapai agar pelaksanaan selanjutnya menjadi lebih baik. Menurut Aprizan *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa tujuan PTK adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengatasi permasalahan yang muncul, dan mengevaluasi keberhasilan. Tahapan-tahapan ini berlangsung dalam siklus berulang adapun tahapan desai penelitian tindakan kelas (1) menurut Arikunto *et al.*, (2019), di mana setiap siklus dimulai kembali dari tahap perencanaan guna melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut sesuai dengan gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Desain Penelitian PTK Model *Talking Stick*

Adapun desain penelitian Tindakan kelas Ini Terdiri:

1) Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, diperlukan berbagai persiapan, di antaranya:

- Mengkaji kurikulum merdeka untuk memahami ATP, CP, dan TP yang relevan dengan topik penelitian.
- Menyusun Modul Pembelajaran untuk mata pelajaran matematika.
- Mempersiapkan media *Talking Stick* (Tongkat Berbicara)
- Mempersiapkan materi pembelajaran dengan menerapkan model *Talking Stick*.
- Mempersiapkan alat evaluasi, seperti soal pilihan ganda.
- Menentukan observer untuk pelaksanaan penelitian, yang akan dilakukan oleh wali kelas III SDN 04/II Jaya Setia dan rekan sejawat.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan berdasarkan panduan modul yang telah dirancang sebelumnya. Tahapan tindakan ini mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam modul. Dalam proses ini, peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajara *Talking Stick* yang digunakan menurut Anisa,

(2020) dengan tahapan sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa berdoa sesuai agama serta kepercayaan masing-masing.
- b) Guru melakukan pengecekan kehadiran siswa.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d) Guru melakukan apersepsi dengan mengulas materi sebelumnya melalui sesi tanya-jawab.

Kegiatan Inti

- a) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari lima siswa.
- b) Guru menyediakan tongkat dengan panjang sekitar 20 cm sebagai alat bantu.
- c) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, kemudian memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk membaca dan memahami materi tersebut.
- d) Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membahas masalah yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan.
- e) Setelah membaca dan memahami materi, guru meminta anggota kelompok untuk mempersiapkan diri dengan menutup buku yang digunakan.
- f) Guru memberikan tongkat kepada salah satu anggota kelompok, lalu mengajukan pertanyaan. Anggota yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan tersebut, dan tongkat akan berpindah ke anggota lain untuk melanjutkan proses ini hingga sebagian besar siswa berkesempatan menjawab.
- g) Jika ada anggota kelompok yang kesulitan menjawab, siswa lain dalam kelompok dapat memberikan bantuan.

Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan rangkuman atau kesimpulan dari pembelajaran.
- b) Guru melakukan evaluasi atau penilaian, baik terhadap kelompok maupun individu.
- c) Guru mengakhiri pembelajaran.
- d) Guru menutup kegiatan dengan salam dan doa bersama.

3) Tahap Pengamatan

Menurut Arikunto (2013) pengamatan merupakan aktivitas yang spesifik, yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, atau dapat juga diartikan sebagai proses memperhatikan suatu objek secara cermat dengan melibatkan seluruh indera. Pengamatan dilakukan oleh seorang observer atau pengamat yang bertugas menilai setiap langkah pelaksanaan model *Talking Stick* yang dilakukan oleh peneliti. Penilaian ini menggunakan lembar observasi yang dirancang untuk mendokumentasikan secara sistematis, teliti, dan objektif.

Pengamatan dilakukan secara menyeluruh terhadap berbagai aktivitas yang berlangsung selama proses pembelajaran, namun tetap diarahkan pada fokus permasalahan yang diteliti. Data hasil observasi dicatat menggunakan lembar pengamatan. Proses observasi ini dilaksanakan selama tahap pelaksanaan tindakan berlangsung hingga tujuan penelitian tercapai, dan dilakukan melalui beberapa siklus. Setiap siklus dirancang untuk mencakup dua sesi pertemuan pembelajaran.

4) Tahap Refleksi

Setelah observasi dilakukan, peneliti memasuki tahap refleksi. Tahapan ini bertujuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan meninjau kembali pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan hambatan yang muncul selama proses berlangsung. Hasil dari proses refleksi ini akan menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya dari 10 hingga 18 Maret 2025, di kelas III SDN 04/II Jaya Setia yang memiliki 21 siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Data dikumpulkan menggunakan observasi dan tes. Instrumen yang dipakai meliputi lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan soal tes hasil belajar. Observasi digunakan untuk menilai bagaimana model pembelajaran *Talking Stick* diterapkan, baik dari sisi guru maupun siswa, sedangkan tes digunakan untuk mengukur seberapa jauh hasil belajar siswa meningkat setelah setiap siklus.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan capaian pembelajaran dan dinamika kelas secara sistematis dan terperinci. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami jalannya pembelajaran, tingkat partisipasi siswa dan guru, serta perkembangan yang terjadi pada setiap siklus. Untuk mendukung analisis, digunakan beberapa rumus yang membantu menyederhanakan dan menyajikan data agar lebih mudah dipahami. Perhitungan ini menggunakan rumus (1) disesuaikan menurut Purwanto, 2009 dalam Megawati & Subhanadri, (2019), kemudian Nilai yang diperoleh siswa diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang tercantum pada Tabel 1.

$$N = \frac{\text{Skor peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

Tabel 1. Kategori Penilaian prose belajar

Rentang Nilai	Kategori
$N \leq 70\%$	Kurang Baik
$70\% < N \leq 80\%$	Cukup Baik
$80\% < N \leq 90\%$	Baik
$90\% < N \leq 100\%$	Sangat Baik

(Sumber: Arikunto, 2010)

Guna mengetahui persentase keberhasilan proses pembelajaran, digunakan rumus (2) menurut Aqib et al., 2011 dalam Megawati & Subhanadri, (2019), kemudian Analisis data hasil belajar dilakukan untuk mengolah nilai matematika siswa dengan menggunakan rumus (3) menurut Sugiyono, (2019), setelah itu Skor hasil belajar kemudian ditentukan tingkatannya mengacu pada Tabel 2.

$$P = \frac{\text{Siswa mencapai kategori baik + Sangat baik}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \quad (2)$$

$$N = \frac{\text{Jawaban yang benar}}{\text{Soal keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 2. KKTP Matematika Kelas III SDN 04/II Jaya Setia

Rentang Nilai	Kategori
$N \geq 70$	Tuntas
$N \leq 70$	Tidak Tuntas

(Sumber: peneliti)

3 Results and Discussion

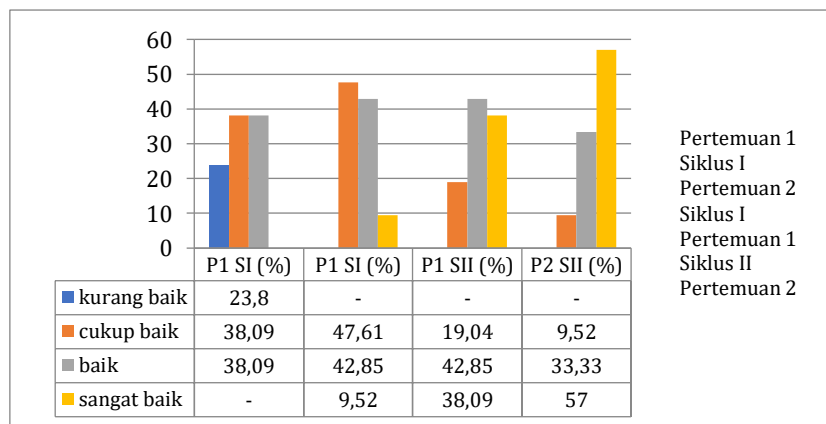
3.1 Results

Penelitian ini memaparkan secara komprehensif implementasi model *Talking Stick* dalam pembelajaran di kelas III SDN 04/II Jaya Setia. Studi ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada 10 dan 11 Maret 2025, sedangkan Siklus II pada 17 dan 18 Maret 2025. Setiap siklus mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan ini dirancang untuk secara bertahap meningkatkan kualitas pembelajaran. Selama proses pembelajaran, aktivitas guru diamati oleh wali kelas III yang berperan sebagai observer, menggunakan lembar observasi guru sebagai instrumen penilaian. Setiap tindakan yang dilakukan guru memiliki dampak langsung terhadap pemahaman siswa terhadap materi. Detail hasil observasi kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Observasi Guru

No	Siklus I	Persentase %	Siklus II	Persentase %
1	Pertemuan 1	94,44%	Pertemuan 1	100%
2	Pertemuan 2	100%	Pertemuan 2	100%

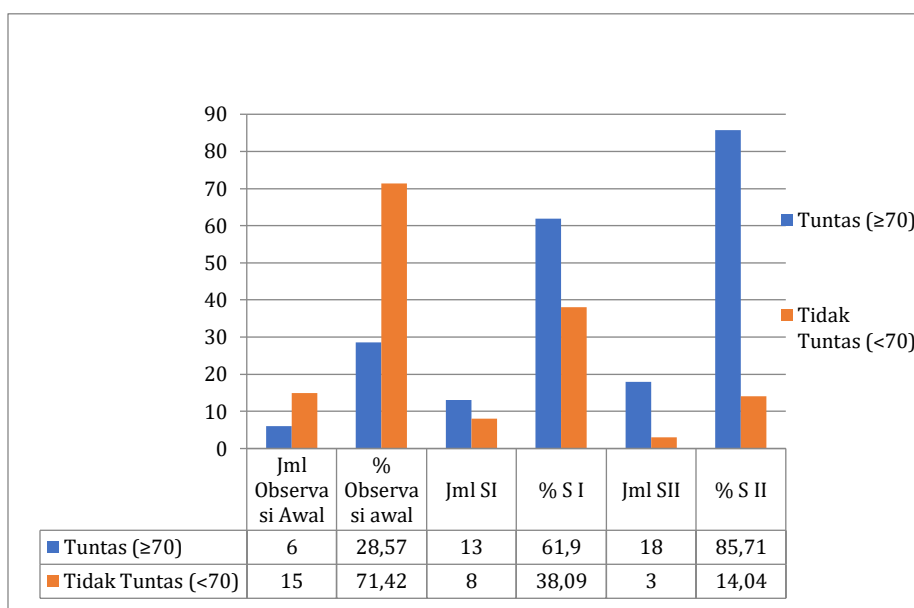
Berdasarkan Tabel 3, terdapat kenaikan kinerja mengajar guru dari siklus I ke siklus II sebesar 2,78%. Selama proses pembelajaran, rekan sejawat bertindak sebagai observer untuk memantau keterlibatan siswa dengan lembar observasi buatan peneliti. Data pengamatan mengenai keaktifan siswa selama kedua siklus ditampilkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi hasil observasi siswa siklus I dan siklus II

Gambar 1 menunjukkan lonjakan hasil observasi yang mencolok dari awal siklus I hingga akhir siklus II. Awalnya, tidak ada siswa di kategori "sangat baik" pada siklus I, tetapi jumlah ini melonjak menjadi 12 siswa (57%) pada siklus II. Kategori "baik" mengalami sedikit penurunan, dari 38,09% menjadi 33,33% (7 siswa). Sedangkan kategori cukup baik turun cukup drastis dari 38,09% menjadi 9,52% (2 siswa). Untuk kategori kurang baik, yang sebelumnya sebesar 23,8%, menurun menjadi 0% pada siklus II. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan 40,48% untuk kategori baik dan sangat baik, yang mencerminkan peningkatan positif dalam partisipasi siswa selama pembelajaran.

Evaluasi final siklus II mengungkapkan bahwa 18 siswa sukses meraih Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai setidaknya 70. Capaian ini menunjukkan kemajuan yang jelas dibandingkan dengan hasil pada observasi awal. Untuk menggambarkan perkembangan tersebut secara lebih jelas, berikut disajikan perbandingan antara hasil observasi awal dan nilai tes pada siklus II.



Gambar 2. Perbandingan secara klasikal observasi awal dan hasil tes siswa siklus I,II

Merujuk Gambar 2, tampak adanya peningkatan yang berarti dari observasi awal hingga siklus II. Pada permulaan, hanya 28,57% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Persentase ini bertambah menjadi 85,71% atau sebanyak 18 siswa pada siklus II, sehingga terdapat peningkatan sebesar 57,14%. Sebaliknya, jumlah siswa yang belum tuntas turun dari 71,42% menjadi 14,04%, mengalami penurunan sebesar 57,38%. Mengingat pada siklus II kriteria keberhasilan, yakni minimal 70% siswa tuntas, telah terpenuhi, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III sudah meningkat seperti yang ditargetkan. Karena itu, penelitian ini selesai pada siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3.2 Discussion

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus, di mana setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Fokus utama penelitian ini adalah penerapan model *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru, observasi siswa, dan tes hasil belajar yang diberikan di akhir setiap siklus.

3.2.1. Peningkatan Proses Belajar Matematika Menggunakan Model *Talking Stick*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pencapaian belajar mereka. Secara spesifik, proses keaktifan siswa meningkat signifikan dari 45,23% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Novianti *et al.*, (2024) dan Novianti *et al.*, (2024) yang juga mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini membuktikan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar memberikan dampak positif pada hasil belajar mereka. Peningkatan proses belajar siswa terjadi karena model *Talking Stick* dinilai cocok dengan materi yang diajarkan. Dalam model ini, siswa yang memegang tongkat mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Antusiasme siswa juga meningkat karena mereka belajar sambil bermain, yang berdampak pada kenaikan keaktifan sebesar 40,48% dari siklus I ke siklus II.

3.2.2. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Talking Stick*

Ini sesuai dengan pandangan Novianti *et al.*, (2024) Hasil belajar adalah hasil dari suatu proses pembelajaran pada masing-masing individu yang berinteraksi dengan aktif dan positif pada lingkungannya. Hasil belajar pada observasi awal 28,57% meningkat pada siklus II yaitu 85,71 menunjukkan peningkatan yang cukup besar, yakni 57,14% dari observasi awal hingga siklus II. Peningkatan hasil belajar juga dialami oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Goni (2023) dan Baid *et al.*, (2022). Peningkatan indikatornya adalah kemampuan siswa merespons soal tes, yang mencerminkan pemahaman materi semakin baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Dakhi (2020), hasil belajar merupakan manifestasi pencapaian akademik siswa melalui kegiatan-kegiatan seperti ujian, tugas, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan ini memperlihatkan bahwa model *Talking Stick* berhasil membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah menyerap materi sebagaimana terlihat dari hasil tes yang semakin meningkat.

4 Conclusions

Analisis data dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model *Talking Stick* dalam pelajaran matematika di kelas III SDN 04/II Jaya Setia membawa pengaruh baik pada cara siswa belajar dan apa yang mereka capai. Terbukti ada peningkatan kinerja guru sebesar 2,78% dari siklus pertama ke siklus kedua, dan yang lebih signifikan, partisipasi siswa melonjak 40,48%. Dalam hal capaian belajar, persentase siswa yang berhasil mencapai ketuntasan naik dari 61,90% di siklus pertama menjadi 85,71% di siklus kedua. Hasil ini mengindikasikan bahwa model *Talking Stick* berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menyenangkan, dan secara komprehensif meningkatkan hasil belajar siswa. Saran penelitian ini dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Model *Talking Stick* tepat digunakan di kelas besar, namun memerlukan adaptasi dan strategi yang baik. Beberapa tantangan, seperti keterbatasan ruang dan manajemen waktu, dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan kelompok, bantuan teknologi, dan pengelolaan kelas yang cermat. Jika dijalankan dengan baik, model ini tetap efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar meski dalam skala yang lebih besar.

5 References

- Anisa, S. 2020. Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Pembelajaran Sejarah Bagi Peserta Didik. *Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*. Tersedia di <https://osf.io/2f7jk>.
- Aprizan, Putra, M.I. & Sundahry 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*. Muara Bungo: Lakaisha.
- Arikunto 2013. *Prosedir Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Arikunto, D. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto et al. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baid, N., Hulukati, E., Usman, K. & Zakiyah, S. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Aritmetika Sosial. *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi*, 10(2): 164–172.
- Dakhi, A.S. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03): 283–294.
- Elu, M.E.J., Tupen, S.N. & Ningsih 2021. Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar. *Focus ACTion Of Research Mathematic*, 3(2): 139–148.
- Farhana, S., Amaliyah, A., Safitri, A. & Anggraeni, R. 2022. Analisis persiapan guru dalam pembelajaran media manipulatif matematika di sekolah dasar. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5): 507–511.
- Goni, A.M. 2023. Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(November): 961–966.
- Lestari, D.A., Lastari, Rahmawati, I.A. & Fauzi, R.. 2023. Penerapan Teori Belajar Bruner Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI SD IT Salsabila 8 Pandowoharjo. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1–13. Tersedia di <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/ihtirafiah/article/view/2063>.
- Makrifah, N. & Romlah, S. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Statistika Kelas VI Mambaul aualum akaelbung Galis Bangkalan. *Edukasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1): 1–19.
- Megawati & Subhanadri 2019. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (Nht) Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pgsd Stkip-Mb. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2): 342–356.
- Novianti, A., Pangestika, R.R. & Ratnaningsih, A. 2024. Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas IV SDN 1 Kaligintung. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3): 1406–1415.
- Rofi'ah, N. & Ma'ruf, A. 2020. Implementasi Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mu'allim Pendidikan Islam*, 2(1): 29–42.
- Rosidah, R., Affandi, L.H. & Rosyidah, A.N.K. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 3 Terong Tawah Tahun AJARAN 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 3(1): 28–38. Tersedia di <http://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/index>.
- Simanjuntak, R., Sabri, S., Nasution, S.R.A. & Ilahi, A. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

- Pada Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick di Kelas IV SD Negeri 200203 Sitamiang Kota Padangsidempuan. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(2): 1–6.
- Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke ed. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati 2021. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model Talking Stick Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 5(1): 25.
- Wiryana, R. & Alim, J.A. 2023. Permasalahan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3): 271–277.

Corresponding author

Putri Ningsih can be contacted at: putri.ningsih261412@gmail.com